BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kunci keberhasilan sekolah adalah keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dapat memfasilitasi siswanya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pada setiap kurikulum yang berlaku guru diharapkan mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan kondisi lapangan seperti halnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Peranan ilmu pengetahuan sangat penting dalam menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin lama semakin berkembang. IPA di sekolah dasar (SD) menjadi bagian mata pelajaran penting karena melalui IPA siswa dapat mempelajari tentang fenomena alam berupa fakta-fakta dan konsep yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya anak SD sudah membawa bekal pengetahuan tentang fenomena alam yang mereka lihat di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD harus menjadi wadah untuk mengembangkan pengetahuan awal yang sudah mereka dapatkan (Hartini, 2016:28).

Pada pelaksanakan pembelajaran, agar tercapai suatu hasil yang lebih optimal, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Salah satu dari prinsip pembelajaran adalah menarik perhatian yaitu hal yang menimbulkan minat peserta didik dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks. Menurut Brian Tracy dalam Syaifurahman (2013: 1) tentang hukum daya tarik mengatakan bahwa: “Anda sesungguhnya adalah sebuah magnet hidup, dan bahwa anda tanpa kecuali akan menarik orang-orang, ide-ide, peluang-peluang, dan keadaan-keadaan yang serasi dengan pemikiran-pemikiran dominan Anda ke dalam kehidupan Anda”. Peran guru yang paling penting dalam menarik perhatian siswa untuk membentuk sumber daya manusia yang diharapkan adalah mengenali kecerdasan setiap anak. Kecerdasan anak tidak dapat dibuat dan dihilangkan tetapi dapat dikembangkan sesuai dengan minat anak, oleh karena itu peran guru adalah mengembangkan kecerdasan anak tersebut dengan mengarahkannya ke hal-hal yang tepat dan sesuai dengan kecerdasan anak tersebut.

Menurut Wuryastuti (2008:1) salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikaan IPA adalah melalui proses pembelajaran di kelas, baik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ada beberapa permasalahan pembelajaran IPA yang terjadi di lapangan saat ini, antara lain: (1) proses pembelajaran di sekolah saat ini tidak atau belum memberi kesempatan maksimal kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Hal ini disebabkan gaya belajar guru yang selalu mendrill siswa untuk menghafal berbagai konsep tanpa disertai pemahaman terhadap konsep tersebut. Padahal dalam IPA ada aspek yang harus dipelajarkan yaitu meliputi proses dan sikap ilmiah, sehingga dalam pembelajaran IPA tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan berupa fakta, konsep dan prinsipnya saja; (2) bahan ajar yang diberikan di sekolah masih terasa lepas dengan permasalahan pokok yang timbul di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan kehadiran produk-produk teknologi di tengah-tengah masyarakat, serta akibat-akibat yang ditimbulkannya. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mengembangkan dan menyelaraskan bahan ajar sains dengan perkembangan teknologi setempat dan permasalahnnya yang berkaitan dengan bahan kajian yang tercantum dalam kurikulum; (3) keterampilan proses belum nampak dalam pembelajaran di sekolah dengan alasan untuk mengejar target kurikulum. (4) pelajaran IPA yang konvensional hanya menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi, bukan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kritis, peka terhadap lingkungan, kreatif, dan memahami teknologi sederhana yang hadir di tengah-tengah masyarakat.

Pada *Trends in International Mathematics and Sains Study* (TIMSS) 2015, target populasi siswa Indonesia adalah siswa kelas 4 untuk mengukur capaian Matematika dan IPA siswa SD/MI pada studi internasional. Indonesia diharapkan memperoleh informasi *benchmark* internasional di tingkat SD/MI untuk mengetahui sejauh manakah kondisi kemampuan calistung dan sains awal siswa Indonesia dibandingkan dengan siswa di negara lain. Namun pada kenyataannya, *score* atau hasil yang diperoleh Indonesia hanya mencapai 397 poin, dengan menduduki rangking 45 dari 48 negara yang ikut serta dalam penyelenggaraan TIMSS. Itu

artinya, kemampuan literasi sains dan matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah dibanding negara-negara lainnya.

Melalui pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep suatu bidang ilmu saja, melainkan juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, hasrat, dan kerohanian. Pembelajaran tidak terbatas pada apa yang kita rencanakan saja, melainkan melibatkan pengalaman yang di luar kesadaran kita.

Hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran IPA yang selalu menekankan implementasi hakikat IPA. Hakikat IPA meliputi hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap. Hakikat IPA sebagai produk meliputi: fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, serta model. Hakikat IPA sebagai proses memberikan gambaran bahwa IPA merupakan proses penemuan untuk menyusun pengetahuan yang meliputi: observasi, eksperimen, penyimpulan, dan lain-lain. Sedangkan hakikat IPA sebagai sikap merupakan suatu kencendrungan untuk bertindak sikap dapat dipandang sebagai sikap-sikap yang melandasi proses IPA, meliputi: rasa ingin tahu, jujur, objektif, kritis, terbuka, disiplin, dan lain-lain (Sayekti, 2017:98).

Agar pembelajaran IPA dapat berjalan dengan baik seperti apa yang diharapkan dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup siswa maka sebaiknya pembelajaran IPA dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik atau metode ilmiah. Selain itu, materi IPA harus dimodifikasi, keterampilan-keterampilan proses IPA yang akan dilatihkan juga harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

Pada usia siswa SD merupakan masa yang sangat penting dalam belajar bahasa. Pada usia siswa SD daya ingat siswa masih sangat kuat, sehingga pada usia siswa SD lebih mudah untuk menguasai suatu bahasa. Usia siswa SD sangat tepat untuk mulai dikenalkan berbagai macam kosakata untuk dipahami dan dikuasai siswa. Pengenalan dan penguasaan kosakata pada usia dini diharapkan membantu

siswa untuk memahami kosakata yang telah diajarkan sehingga hasil pembelajaran yang telah diperoleh dapat digunakan untuk tingkatan selanjutnya dan pembelajaran dapat diserap dengan baik. Maka dari itu pembelajaran Bahasa Inggris juga penting untuk diterapkan dalam suatu sekolah. Siswa diharapkan dapat menguasai Bahasa Inggris dengan baik.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan bahasa resmi yang digunakan oleh berbagai negara di penjuru dunia untuk berkomunikasi, berbagi secara lisan baik secara resmi maupun tidak resmi. Jika seseorang sedang berada di negara lain bukan di negara sendiri alat komunikasi pertama yang digunakan adalah Bahasa Inggris. Setiap negara pasti mengetahui tentang Bahasa Inggris sehingga memudahkan untuk melakukan komunikasi meskipun berbeda suku, ras, kebangsaan dan kebudayaan. Bahasa Inggris dapat mempersatukan penduduk di dunia dan semua informasi dan komunikasi dapat tercapai dengan Bahasa Inggris, oleh karena itu bahasa memegang peranan yang sangat penting. Proses pembelajaran dari pengenalan, pemahaman, penerapan dalam kehidupan sehari-hari sangat di butuhkan guna mencapai pembelajaran Bahasa Inggris yang ideal.

Salah satu alternatif solusi untuk dapat mengembangkan model pembelajaran IPA dan Bahasa Inggris, serta mengembangkan kecerdasan dan bakat anak dalam bidang sains dan Bahasa Inggris, maka dapat diterapkan pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris. Penerapan pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris dapat menggunakan modifikasi-modifikasi strategi pembelajaran yang telah dikuasai oleh guru, dan dirancang secara menarik untuk diterapkan ke siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, secara konseptual pembelajaran IPA dan Bahasa Inggris di SD sangat penting. Melalui pembelajaran IPA dan Bahasa Inggris, dapat membantu siswa: (a) berpikir logis dan membantu memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari; (b) IPA dan aplikasinya dalam teknologi dapat menolong meningkatkan kualitas hidup masyarakat; (c) membekali siswa dengan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperkirakan akan dijumpai dalam kehidupannya dikemudian hari; (d) IPA yang diajarkan dengan baik akan mendorong berkembangnya kemampuan intelektual. (d) IPA membantu siswa menguasai mata pelajaran lainnya terutama bahasa dan matematik. Selain itu pada

usia siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan masa yang sangat penting dalam belajar bahasa. Pada usia siswa SD daya ingat siswa masih sangat kuat, sehingga pada usia siswa SD lebih mudah untuk menguasai suatu bahasa. Usia siswa SD sangat tepat untuk mulai dikenalkan berbagai macam kosakata untuk dipahami dan dikuasai siswa.

Pemaparan tersebut masih berupa pandangan atau teoritik, sedangkan secara empiriknya masih perlu dibuktikan kebenarannya. Untuk mengetahui proses pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris, maka dilakukan penelitian mengenai "Implementasi Inovasi Pembelajaran IPA Berbasis Bahasa Inggris di Kelas *Sains, Mathematics, English* (SME) MIM PK Kartasura".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses seleksi siswa kelas SME di MIM PK Kartasura?
2. Bagaimanakah inovasi pada perencanaan pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris di Kelas SME MIM PK Kartasura?
3. Bagaimanakah inovasi pada pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris di Kelas SME MIM PK Kartasura?
4. Bagaimanakah inovasi pada evaluasi pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris di Kelas SME MIM PK Kartasura?
5. Bagaimana kendala dan solusi dalam pengimplementasian inovasi pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris di Kelas SME MIM PK Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan :

1. Proses seleksi siswa kelas SME di MIM PK Kartasura.
2. Inovasi pada perencanaan pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris di Kelas SME MIM PK Kartasura.
3. Inovasi pada pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris di Kelas SME MIM PK Kartasura.

4. Inovasi pada evaluasi pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris di Kelas SME MIM PK Kartasura.
5. Kendala dan solusi dalam pengimplementasian inovasi pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris di Kelas SME MIM PK Kartasura

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pertimbangan serta bahan kajian penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan implementasi inovasi pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini memberikan referensi dalam mengembangkan bakat dan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang IPA dan Bahasa Inggris melalui pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris.
   b. Bagi Guru dan Siswa

      Penelitian ini sebagai inovasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan menambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang IPA dan Bahasa Inggris melalui pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris.
   c. Bagi Pembaca

      Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi inovasi pembelajaran IPA berbasis Bahasa Inggris di kelas SME MIM PK Kartasura.